



Surabaya, 6 April 2022

## SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

*“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”*



# Riwayat Pemberian Makan Sejak Dini Pada Balita Di Pedesaan Dan Perkotaan

**Elya Sugianti\***

Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Jawa Timur, Indonesia

\*Email : [sugiantielya@gmail.com](mailto:sugiantielya@gmail.com)

### Abstrak

Stunting merupakan dampak jangka panjang buruknya asupan pada balita. Asupan yang buruk dapat disebabkan oleh praktek pemberian makan sejak dini yang tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besaran praktek pemberian makan sejak dini di perkotaan dan pedesaan. Penelitian dilakukan dengan desain cross sectional. Sejumlah 292 pasangan ibu dan balita usia 24-59 bulan menjadi sampel pada penelitian ini. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prevalensi inisiasi menyusui dini sebesar 79,7% di pedesaan dan 78,4% di perkotaan, pemberian makanan prelakteal sebesar 50,0% di pedesaan dan 55,2% di perkotaan, dan prevalensi pemberian ASI eksklusif sebesar 61,4% di pedesaan dan 58,2% di perkotaan. Perlunya peningkatan pemahaman dan pengetahuan ibu melalui kampanye perubahan perilaku yang intensif dan berkelanjutan khususnya pada keluarga ekonomi rendah di pedesaan dan pemukiman kumuh.

**Kata kunci:** balita, inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif, pemberian makanan prelakteal

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

## PENDAHULUAN

Meskipun sudah menunjukkan penurunan prevalensi dalam beberapa tahun terakhir, namun, stunting masih menjadi masalah global yang harus terus menerus diupayakan penurunannya. Stunting adalah dampak jangka panjang buruknya asupan gizi dan buruknya status kesehatan mulai dari janin hingga dua tahun pertama kehidupan. Salah satu penyebab buruknya asupan gizi pada periode ini adalah karena praktek pemberian makan anak sejak dini yang tidak baik.

Praktek pemberian makan anak sejak dini adalah perilaku ibu dalam pemberian makan ibu pada anak saat awal-awal kelahirannya. Inisiasi menyusui dini, tidak memberikan makanan prelakteal, dan memberikan ASI eksklusif adalah beberapa praktek pemberian makan anak sejak dini. Menurut Muldiasman et al. (2018), penundaan melakukan inisiasi menyusui dini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting. Pemberian ASI eksklusif dapat memproteksi balita dari stunting (Hadi et al., 2021).

Besaran praktek pemberian makan anak sejak dini bervariasi tiap negara, misalnya inisiasi menyusui dini, hasil penelitian di Nepal (Bhandari et al., 2019) dan Ethiopia (Tariku et al., 2017) masih menunjukkan rendahnya inisiasi menyusui dini, berturut-turut sebesar 41,8% dan 53,3%. Di Ghana (Dubik & Amegah, 2021), Sudan (Abdel-rahman et al., 2020), dan Tanzania (Ali et al., 2020) ditemukan dengan prevalensi yang lebih tinggi yaitu 72%, 69%, dan 70%. Demikian halnya pada pemberian ASI eksklusif, juga menunjukkan variasi prevalensi, di Ethiopia barat laut sebesar 74,1% (Hunegnaw et al., 2017), di Nepal sebesar 57,2% (Bhandari et al., 2019), di China sebesar 27,34% (Ruan et al., 2019), dan di Amhara, Ethiopia sebesar 50,1% (Tewabe et al., 2017). Di Indonesia, praktek pemberian makan sejak dini juga belum menunjukkan hasil yang memuaskan, inisiasi menyusui dini pada tahun 2018 baru sebesar 58,2%, sedangkan pemberian ASI eksklusif baru sebesar 74,5% (Kemenkes, 2019)

Indonesia merupakan negara yang memiliki angka stunting cukup tinggi (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2024, Indonesia menargetkan angka stunting turun sebesar 14%. Hal ini membutuhkan upaya yang cukup keras mengingat kesadaran ibu dalam praktek pemberian makan sejak dini pada balita belum mencapai angka yang menjanjikan. Data praktek pemberian makan anak sejak dini telah tersaji secara nasional, namun survei nasional tidak dapat menyajikan data sampai pada level pedesaan dan perkotaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besaran praktek pemberian makan anak sejak dini pada balita di pedesaan dan perkotaan, yaitu praktek inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif dan pemberian makanan prelakteal. Dengan diketahuinya besaran praktek pemberian makan anak sejak dini, diharapkan akan dapat ditindak lanjuti dengan intervensi kebijakan berupa

kampanye perubahan perilaku untuk meningkatkan kesadaran ibu balita dalam menerapkan praktek pemberian makan yang baik.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Penelitian dilakukan di enam desa/kelurahan Kabupaten Jombang dan Pasuruan pada bulan April-Juni 2019. Sampel pada penelitian ini sejumlah 292 pasangan ibu dan balita usia 24-59 bulan. Teknik *multistage sampling* digunakan untuk memilih sampel pada penelitian ini. Pada tahap pertama, memilih desa/kelurahan yang memiliki prevalensi *stunting* tertinggi. Masing-masing kabupaten/kota diambil sebanyak tiga desa/ kelurahan. Tahap kedua, mendata rumah tangga yang memiliki balita usia 24-59 bulan pada desa/kelurahan terpilih. Selanjutnya, diikuti dengan pemilihan sampel secara acak. Variabel pada penelitian ini meliputi karakteristik responden (usia balita, jenis kelamin balita, usia ibu, pendidikan ibu, dan pekerjaan ibu), dan praktek pemberian makan sejak dini (inisiasi menyusu dini, pemberian asi eksklusif, dan riwayat praktek pemberian makanan prelakteal). Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui sebaran frekuensi karakteristik responden, dan riwayat praktek pemberian makan sejak dini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik responden

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden pada penelitian ini. Proporsi terbesar balita responden berusia 36-48 bulan baik di pedesaan (45,6%) dan perkotaan (42,5%). Balita responden lebih besar berjenis kelamin laki-laki di pedesaan (54,4%) dan berjenis kelamin perempuan di perkotaan (55,2%). Separuh responden berusia 25-35 tahun di pedesaan (53,2%) dan perkotaan (50,7%). Responden lebih banyak yang berpendidikan rendah di pedesaan (62,7%) dan perkotaan (68,7%). Sebagian besar responden tidak bekerja baik di pedesaan (87,3%) maupun perkotaan (86,6%).

**Tabel 1.** Karakteristik responden di pedesaan dan perkotaan

Karakteristik responden	Pedesaan		Perkotaan	
	n	%	n	%
Usia balita				
24-35 bulan	58	36,7	46	34,3
36-48 bulan	72	45,6	57	42,5
49-59 bulan	28	17,7	31	23,1
Jenis Kelamin balita				
Laki-laki	86	54,4	60	44,8
Perempuan	72	45,6	74	55,2
Usia ibu				
≤ 20 tahun	0	0,0	3	2,2
21-24 tahun	35	22,2	17	12,7
25-35 tahun	84	53,2	68	50,7

>35 tahun	39	24,7	46	34,3
Pendidikan				
Rendah	99	62,7	92	68,7
Tinggi	59	37,3	42	31,3
Pekerjaan				
Tidak bekerja	138	87,3	116	86,6
Bekerja	20	12,7	18	13,4

### Inisiasi menyusui dini

Pada penelitian ini, riwayat inisiasi menyusui dini sebesar 79,7% di pedesaan dan 78,4% di perkotaan (Tabel 2). Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian di Ethiopia (Belachew, 2019), Ghana (Dubik & Amegah, 2021), Sudan (Abdel-rahman et al., 2020) dan Tanzania (Ali et al., 2020; Kiwango et al., 2020). Temuan ini lebih besar dibandingkan dengan survei nasional (Kemenkes, 2019) dan penelitian di Jambi (Muldiasman et al., 2018), serta negara lain seperti Nepal (Bhandari et al., 2019) dan Ethiopia (Tariku et al., 2017). Perbedaan ini diduga karena perbedaan kondisi geografis, perbedaan sosio demografi, dan standar fasilitas kesehatan.

Inisiasi menyusui dini disebabkan oleh multifaktor. Usia, pendidikan, pengetahuan, status pekerjaan, paritas, dan status kekayaan terbukti menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan inisiasi menyusui dini (Bhandari et al., 2019; Ali et al., 2020; Tariku et al., 2017; Alzaheb, 2017; Gayatri & Dasvarma, 2020). Pemanfaatan fasilitas kesehatan sebagai tempat konseling, tempat persalinan, dan rawat gabung paska persalinan juga berkaitan dengan keberhasilan inisiasi menyusui dini (Belachew, 2019; Dubik & Amegah, 2021; Birhan et al., 2021; Alzaheb, 2017; Gayatri & Dasvarma, 2020). Selain itu, penolong persalinan dan cara persalinan juga mempengaruhi inisiasi menyusui dini (Alzaheb, 2017; Belachew, 2019; Birhan et al., 2021; Gayatri & Dasvarma, 2020; Tongun et al., 2018). Keberhasilan inisiasi menyusui dini juga dapat disebabkan oleh perilaku ibu dalam pemberian makanan prelakteal (Alzaheb, 2017; Kiwango et al., 2020) dan pembuangan kolostrum (Tongun et al., 2018) paska kelahiran. Tambahan lagi, dukungan pasangan sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan inisiasi menyusui dini sebagaimana hasil penelitian di Ghana (Dubik & Amegah, 2021).

### Pemberian makanan prelakteal

Prosentase pemberian makanan prelakteal pada balita sebesar 50,0% di pedesaan dan 55,2% di perkotaan (Tabel 2). Penelitian terdahulu di Pakistan, 64,7% (Asim et al., 2020) dan Vietnam, 56,5% (Nguyen et al., 2020) menemukan besaran pemberian makanan prelakteal yang lebih tinggi. Prevalensi pemberian makanan prelakteal pada penelitian ini ini lebih tinggi dibandingkan dengan survei nasional, 33,1% (Kemenkes, 2019) dan penelitian di negara lain

seperti di Tanzania (Kiwango et al., 2020), Nepal (Bhandari et al., 2019), Afrika Timur (Birhan et al., 2021), Ghana (Dubik & Amegah, 2021), Nigeria (Ogundele et al., 2019), Sudan (Abdel-rahman et al., 2020), dan Ethiopia (Adem et al., 2021; Alemu et al., 2019; Argaw et al., 2019; Bayih et al., 2020; Sorrie et al., 2020; Tekaly et al., 2018) . Perbedaan besaran ini disebabkan oleh perbedaan paparan informasi menyusui, sosio budaya, perbedaan, kualitas fasilitas kesehatan, dan kondisi geografis.

Susu formula adalah makanan prelakteal yang umum di berikan kepada bayi baru lahir di Indonesia (Kemenkes, 2019), Pakistan (Asim et al., 2020) dan Nigeria (Ogundele et al., 2019). Di Ethiopia, pemberian makanan prelakteal yang umum diberikan adalah air biasa (Alemu et al., 2019; Bayih et al., 2020) dan mentega (Alemu et al., 2019; Argaw et al., 2019). Sementara madu (Kemenkes, 2019), air glukosa dan air gula (Asim et al., 2020; Ogundele et al., 2019) adalah makanan prelakteal lainnya yang diberikan untuk bayi baru lahir. Menurut Rahmartani et al. (2020), madu lebih umum diberikan pada bayi yang dilahirkan di rumah, sementara susu formula lebih umum diberikan pada bayi dengan persalinan sesar.

Praktek pemberian makanan prelakteal yang buruk dapat disebabkan oleh persepsi ibu yang salah bahwa makanan prelakteal bermanfaat dan ketidaktahuan risiko pemberian makanan prelakteal (Adem et al., 2021; Bayih et al., 2020; Tekaly et al., 2018; Sorrie et al., 2020). Inisiasi menyusui dini (Adem et al., 2021; Argaw et al., 2019; Asim et al., 2020; Ogundele et al., 2019), membuang kolostrum (Tekaly et al., 2018; Alemu et al., 2019; Sorrie et al., 2020) dan keterlambatan menyusui (Dubik & Amegah, 2021) semakin mendorong ibu untuk memberikan makanan prelakteal kepada bayinya. Sikap dan perilaku ibu terhadap pemberian makanan prelakteal disebabkan oleh rendahnya kehadiran ANC selama hamil (Bayih et al., 2020; Birhan et al., 2021; Ogundele et al., 2019; Tekaly et al., 2018), minimnya konseling menyusui (Alemu et al., 2019; Sorrie et al., 2020) serta rendahnya paparan informasi menyusui (Dubik & Amegah, 2021). Tempat persalinan, cara persalinan dan penolong persalinan juga tak kalah pentingnya dalam menentukan praktek ibu dalam pemberian makanan prelakteal (Adem et al., 2021; Abdel-rahman et al., 2020; Sorrie et al., 2020; Birhan et al., 2021; Argaw et al., 2019; Asim et al., 2020; Ogundele et al., 2019; Tekaly et al., 2018; Takele et al., 2018; Rahmartani et al., 2020). Faktor demografi seperti tingkat pendidikan, status pekerjaan, tinggal di pedesaan dan status kekayaan juga menentukan baik buruknya praktek pemberian makanan prelakteal ibu kepada bayinya (Abdel-rahman et al., 2020; Sorrie et al., 2020; Birhan et al., 2021; Argaw et al., 2019; Asim et al., 2020; Rahmartani et al., 2020; Ogundele et al., 2019)

## Pemberian ASI eksklusif

Tabel 2 menunjukkan bahwa prevalensi pemberian ASI eksklusif sebesar 61,4% di pedesaan dan 58,2% di perkotaan pada penelitian ini. Hasil penelitian ini sebanding dengan hasil penelitian di NTT, 61% (Hadi et al., 2021), dan Yogyakarta, 62,4% (Sandhi et al., 2020), namun lebih kecil dibandingkan dengan survei nasional, 74,5% (Kemenkes, 2019) dan penelitian di Ethiopia barat laut, 74,1% (Hunegnaw et al., 2017). Temuan ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian di Nepal, 57,2% (Bhandari et al., 2019), China, 27,34% (Ruan et al., 2019), dan Amhara, Ethiopia, 50,1% (Tewabe et al., 2017). Perbedaan ini diduga karena perbedaan kondisi geografis, sosial budaya, akses fasilitas kesehatan, metodologi penelitian, dan definisi operasional pemberian ASI eksklusif.

Review yang dilakukan oleh Alemu et al. (2019) mengungkapkan bahwa pembuangan kolostrum dikaitkan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif di Ethiopia. Sebaliknya, menurut Tewabe et al. (2017), memberikan kolostrum dan tidak memberikan makanan prelakteal pada bayi dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Dukungan sosial dari pasangan juga semakin meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Tewabe et al., 2017). Menurut Sandhi et al. (2020), ibu yang memiliki kepercayaan tinggi dalam menyusui, dan melakukan kontak kulit ke kulit lebih banyak yang menyusui secara eksklusif. Selain itu, faktor demografi seperti usia ibu, tinggal di pedesaan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan, dan tingkat kekayaan juga menentukan keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Alzaheb, 2017; Saputri et al., 2020; Sandhi et al., 2020; Tewabe et al., 2017; Hunegnaw et al., 2017; Wake & Mittiku, 2021). Pemanfaatan fasilitas kesehatan sebagai tempat konseling (Hunegnaw et al., 2017; Tewabe et al., 2017), tempat mendapatkan informasi menyusui (Ruan et al., 2019), tempat melahirkan (Saputri et al., 2020; Hunegnaw et al., 2017) dan tempat rawat gabung paska persalinan (Sandhi et al., 2020) terbukti dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif.

**Tabel 2.** Riwayat inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif dan makanan prelakteal pada balita di pedesaan dan perkotaan

Variabel	Pedesaan		Perkotaan	
	n	%	n	%
Inisiasi Menyusui dini				
Ya	126	79,7	105	78,4
Tidak	32	20,3	29	21,6
Pemberian makanan prelakteal				
Ya	79	50,0	74	55,2
Tidak	79	50,0	60	44,8
Pemberian ASI eksklusif				
Ya	97	61,4	78	58,2
Tidak	61	38,6	56	41,8

## KESIMPULAN

Praktek pemberian makan sejak dini pada balita di penelitian masih rendah. Pemahaman dan peningkatan pengetahuan sangat di butuhkan oleh ibu untuk meningkatkan praktek pemberian makan sejak dini yang baik. Peningkatan kampanye perubahan perilaku kepada ibu balita harus dilakukan secara intensif terutama pada masyarakat pedesaan dan perkotaan kumuh dengan ekonomi rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-rahman, M. E., El-heneidy, A., Benova, L., & Oakley, L. (2020). Early feeding practices and associated factors in Sudan : a cross-sectional analysis from multiple Indicator cluster survey. *International Breastfeeding Journal*, 15(41). <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00288-7>
- Adem, A., Assefa, N., Deresa, M., Yuya, M., Ayana, G. M., Negash, B., Beshir, T., & Merga, B. T. (2021). Prelacteal Feeding Practices and Its Associated Factors among Mother of Children Less Than 2 Years of Age in Kersa District , Eastern Ethiopia. *Global Pediatric Health*, 8, 1–8. <https://doi.org/10.1177/2333794X211018321>
- Alemu, S. M., Alemu, Y. M., & Habtewold, T. D. (2019). Review Article Association of age and colostrum discarding with breast-feeding practice in Ethiopia : systematic review and meta-analyses. *Public Health Nutrition*, 22(11), 2063–2082. <https://doi.org/10.1017/S1368980019000314>
- Ali, F., Mgongo, M., Mamseri, R., George, J. M., Mboya, I. B., & Msuya, S. E. (2020). Prevalence of and factors associated with early initiation of breastfeeding among women with children aged < 24 months in Kilimanjaro region, northern Tanzania: a community-based cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 15, 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s13006-020-00322-8>
- Alzaheb, R. A. (2017). A Review of the Factors Associated With the Timely Initiation of Breastfeeding and Exclusive Breastfeeding in the Middle East. *Clinical Medicine Insights: Pediatrics*, 11, 1–15. <https://doi.org/10.1177/1179556517748912>
- Argaw, M. D., Asfaw, M. M., Ayalew, M. B., Desta, B. F., Mavundla, T. R., Gidebo, K. D., & Frew, A. H. (2019). Factors associated with prelacteal feeding practices in Debre Berhan district , North Shoa , Central Ethiopia : a cross-sectional , community-based study. *BMC Nutrition*, 5(14). <https://doi.org/10.1186/s40795-019-0277-8>
- Asim, M., Ahmed, Z. H., Hayward, M. D., & Widen, E. M. (2020). Prelacteal feeding practices in Pakistan : a mixed-methods study. *International Breastfeeding Journal*, 15(53). <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00295-8>
- Bayih, W. A., Mekonen, D. K., & Kebede, S. D. (2020). Prevalence and associated factors of prelacteal feeding among neonates admitted to neonatal intensive care units, North central Ethiopia, 2019. *BMC Public Health*, 20, 1–11. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s12889-020-09578-5>
- Belachew, A. (2019). Timely initiation of breastfeeding and associated factors among mothers of infants age 0 – 6 months old in Bahir Dar City , Northwest , Ethiopia , 2017 : a community based cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 14(5). <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0196-3>
- Bhandari, S., Thorne-lyman, A. L., Shrestha, B., Neupane, S., Aletta, B., Nonyane, S., Manohar, S.,



- Klemm, R. D. W., & Jr, K. P. W. (2019). Determinants of infant breastfeeding practices in Nepal: a national study. *International Breastfeeding Journal*, 14(14). <https://doi.org/10.1186/s13006-019-0208-y>
- Birhan, T. Y., Seretew, W. S., & Alene, M. (2021). Trends and determinants of breastfeeding within one hour in Ethiopia , further analysis of Ethiopian Demographic and Health Survey : multivariate decomposition analysis. *Italian Journal of Pediatrics*, 47(77), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s13052-021-01032-5>
- Dubik, S. D., & Amegah, K. E. (2021). Prevalence and determinants of early initiation of breastfeeding ( EIBF ) and prelacteal feeding in Northern Ghana : A cross- sectional survey. *PLoS One*, 16(11). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0260347>
- Gayatri, M., & Dasvarma, G. L. (2020). Predictors of early initiation of breastfeeding in Indonesia: A population-based cross-sectional survey. *PLoS One*, 15(9). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0239446>
- Hadi, H., Fatimatasari, F., Irwanti, W., Kusuma, C., Alfiana, R. D., Asshiddiqi, M. I. N., Nugroho, S., Lewis, E. C., & Gittelsohn, J. (2021). Exclusive Breastfeeding Protects Young Children from Stunting in a Low-Income Population: A Study from Eastern Indonesia. *Nutrients*, 13(4264). <https://doi.org/10.3390/nu13124264>
- Hunegnaw, M. T., Gezie, L. D., & Teferra, A. S. (2017). Exclusive breastfeeding and associated factors among mothers in Gozamin district , northwest Ethiopia : a community based cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 12(30). <https://doi.org/10.1186/s13006-017-0121-1>
- Kemkes. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kiwango, F., Mboya, I. B., John, B., Hashim, T., Msuya, S. E., & Mgongo, M. (2020). Prevalence and factors associated with timely initiation of breastfeeding in Kilimanjaro region , northern Tanzania : a cross-sectional study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 20(505). <https://doi.org/10.1186/s12884-020-03209-y>
- Muldiasman, Kusharisupeni, & Laksminingsih, E. (2018). Can early initiation to breastfeeding prevent stunting in 6–59 months old children? *Journal of Health Research*, 32(5), 334–341. <https://doi.org/10.1108/JHR-08-2018-038>
- Nguyen, P., Binns, C. W., Ha, A. V. Van, Chu, T. K., Nguyen, L. C., Duong, D. Van, Do, D. Van, & Lee, A. H. (2020). Prelacteal and early formula feeding increase risk of infant hospitalisation : a prospective cohort study. *Archives of Disease in Childhood*, 105, 122–126. <https://doi.org/10.1136/archdischild-2019-316937>
- Rahmartani, L. D., Carson, C., & Quigley, M. A. (2020). Prevalence of prelacteal feeding and associated risk factors in Indonesia : Evidence from the 2017 Indonesia Demographic Health Survey. *PLoS One*, 15(12)(e0243097). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243097>
- Ruan, Y., Zhang, Q., Li, J., Wan, R., Bai, J., Wang, W., Zhou, Y., Wan, Q., Zhao, J., Yu, S., Peng, M., & Liu, Z. (2019). Factors associated with exclusive breast-feeding : A cross-sectional survey in Kaiyuan , Yunnan , Southwest China. *PLoS One*, 14(10)(e0223251). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0223251>
- Sandhi, A., Lee, G. T., Chipojola, R., Huda, M. H., & Shu-Yu, K. (2020). The relationship between perceived milk supply and exclusive breastfeeding during the first six months postpartum: a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 15(65). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s13006-020-00310-y>
- Saputri, N. S., Rina, B., Spagnoletti, M., Morgan, A., Wilopo, S. A., Singh, A., Mcpake, B., Atun, R., Dewi, R. K., & Lee, J. T. (2020). Progress towards reducing sociodemographic disparities in



- breastfeeding outcomes in Indonesia : a trend analysis from 2002 to 2017. *BMC Public Health*, 20(1112). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09194-3>
- Sorrie, M. B., Amaje, E., & Gebremeskel, F. (2020). Pre-lacteal feeding practices and associated factors among mothers of children aged less. *PLoS One*, 15 (10)(e0240583). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240583>
- Takele, W. W., Tariku, A., Wagnew, F., Ekubagewargies, D. T., Getinet, W., Derseh, L., & Anlay, D. Z. (2018). Magnitude of prelacteal feeding practice and its association with place of birth in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis, 2017. *Archives of Public Health*, 76(63). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s13690-018-0308-y>
- Tariku, A., Biks, G. A., Wassie, M. M., Worku, A. G., & Yenit, M. K. (2017). Only half of the mothers practiced early initiation of breastfeeding in Northwest. *BMC Research Notes*, 10(501). <https://doi.org/10.1186/s13104-017-2823-2>
- Tekaly, G., Kassa, M., Belete, T., Tasew, H., Mariye, T., & Teshale, T. (2018). Pre-lacteal feeding practice and associated factors among mothers having children less than two years of age in Aksum town, Tigray, Ethiopia, 2017: a cross-sectional study. *BMC Pediatrics*, 18(310). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1186/s12887-018-1284-7>
- Tewabe, T., Mandesh, A., Gualu, T., Alem, G., Mekuria, G., & Zeleke, H. (2017). Exclusive breastfeeding practice and associated factors among mothers in Motta town , East Gojjam zone , Amhara Regional State , Ethiopia , 2015 : a cross-sectional study. *International Breastfeeding Journal*, 12(12), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-017-0103-3>
- Tolulope, O., Akinbode, O. O., & Isaac, A. A. (2019). Determinants of prelacteal feeding practices among mothers of children aged less than 24 months in Ile-Ife Southwest Nigeria: a community cross-sectional study. *The Pan African Medical Journal*, 34. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.11604/pamj.2019.34.172.17642>
- Tongun, J. B., Sebit, M. B., Mukunya, D., Ndeezi, G., Nankabirwa, V., Tylleskar, T., & Tumwine, J. K. (2018). Factors associated with delayed initiation of breastfeeding : a cross-sectional study in South Sudan. *International Breastfeeding Journal*, 13(28). <https://doi.org/10.1186/s13006-018-0170-0>
- Wake, G. E., & Mittiku, Y. Mo. (2021). Prevalence of exclusive breastfeeding practice and its association with maternal employment in Ethiopia : a systematic review and meta-analysis. *International Breastfeeding Journal*, 16(86). <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00432-x>